

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory*. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan sedangkan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:2).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independent disebut juga sebagai variabel bebas, dimana variabel tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak terkait oleh variabel lainnya. Variabel ini mempengaruhi variabel dependen baik positif maupun negative. Penelitian ini menggunakan variabel independen dari

A. *Good Corporate Governance* (X1) yang diukur melalui *Board of Commisioner, Management, Audit Committee, dan Shareholder*.

1. Boar of Commisionaire/Dewan Komisaris (45%)

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertanggung jawab atas pengawasan perseroan dan melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan (Sutedi, 2011: 143).

a. Size of Commissioner (Jumlah Dewan Komisaris)

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan sampel.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. Commisioner Independent (Komisaris independent)

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indicator presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari perusahaan terhadap jumlah anggota seluruh anggotadewan komisaris perusahaan.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40 %	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *Ownership Commisioner*

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

d. *Audit big four atau non big four*

KAP besar (Big Four) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (Non Big Four). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

2. *Audit committee / komite audit (20%)*

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Sutedi, 2011: 161).

a. *Size of Audit Committee (jumlah komite audit)*

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *Independent Audit Committee*

Jumlah komite audit independent yaitu presentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel (Pujiati: 2013)

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. *Finexpert*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

3. Management (20%)

Management atau direksi sebagai organ perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan.

a. *Size of Dorectors (jumlah dewan direksi)*

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *Ownership Managerial*

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

c. Family (ada tidaknya hubungan keluarga)

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

4. Share Holder (15%)

Diukur melalui INST_OWN/persentase kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% and above	10

Dari indikator-indikator tersebut, *Good Corporate Governance* dapat dirumuskan berikut:

$$\text{Good Corporate Governance} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times \% \text{ bobot}$$

Sumber : Pujiati (2013)

B. Kinerja keuangan (X2) yang diukur melalui *Retrun On Asset*.

Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan skor faktor sesuai dengan penelitian Pujiati (2013). Kriteria penomoran dan bobot masing-masing. *Board of Commisionaire* (45%), *Management* (20%), *Audit Committee* (20%), dan *Shareholder* (15%).

1. Retrun On Asset

Menurut Harahap (2013: 305) *Retrun On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Retrun On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2013:305)

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y). Indikator nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dan *book value* suatu saham.

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham} \times 100\%$$

Sumber : Mulia dan Nurdhiana (2012)

Tabel 3.1
Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan.	$GCG = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times \% \text{ bobot}$	Rasio
Kinerja Keuangan (X2)	Analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan bena	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari ekuitas.	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2017

3.3 Penentuan Populsi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi termasuk obyek yang mempunyai karakteristik spesifik yang diterapkan dan dipelajari oleh peneliti, kemudian dapat ditarik menjadi kesimpulan. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yaitu :

Tabel 3.2
Daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERAH FOOD Tbk
2.	ALTO	TRI BANYAN TIRTA Tbk
3.	CAMP	CAMPINE ICE CREM INDUSTRY Tbk
4.	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
5.	CLEO	SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk
6.	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk
7.	HOKI	BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
8.	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
9.	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
10.	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
11.	MYOR	MAYORA INDAH Tbk
12.	PCAR	PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk
13.	PSDN	PRASHIDA ANEKA NIAGA Tbk
14.	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk
15.	SKBM	SEKAR BUMI Tbk
16.	SKLT	SEKAR LAUT Tbk
17.	STTP	SIANTAR TOP Tbk
18.	ULTJ	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRI & TRADING COMPANY Tbk

Sumber: www.sahamok.com, diolah 2017

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2013:62). Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *puposive sampling* yang berarti pemilihan

sampel berdasarkan kriteria tertentu. *Annual report* perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah penelitian yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar industri *food and beverage* dibursa efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.
2. Perusahaan yang membuat dan mempublikasikan *annual report* selama periode 2013 sampai 2017.
3. Selama periode penelitian perusahaan memperoleh laba bersih positif dalam setiap laporan keuangannya
4. Perusahaan menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 3.3
Penentuan sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan sub. sektor makanan dan minuman yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.	18
2.	Dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2013 – 2017.	(9)
3.	Dikurangi Perusahaan yang tidak memiliki laba positif dalam setiap laporan keuangannya.	(1)
4.	Jumlah Sampel	8

Sumber: Data yang diolah, 2017

Dari proses pengambilan sampel diperoleh 8 perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Penelitian dilakukan pada periode 2013-2017 (5 tahun), sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 40.

Tabel 3.4
Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
4.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
5.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
6.	Nippon Indosari Corporinda Tbk.	ROTI
7.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
8.	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ

Sumber: Data yang diolah 2017

3.4 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka data ini berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub. Sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2017. (Sugiyono, 2010 :13-15) data kualitatif ialah data yang berbentuk kalimat atau gambaran.

3.5 Sumber data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berupa data-data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Buersa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti *annual report* yang menjadi sampel penelitian

ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari www.sahamok.com, sementara data *annual report* perusahaan *food and beverage* diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, maka data diuji sesuai asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan resperentatif. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) mengemukakan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”.

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan garis pada histogram dan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas, yaitu (Ghozali, 2016:156):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mengukur multikolinearitas dilihat dari tabel tolerance dan VIF (*Variance of Inflation Factor*). Jika $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,01$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu samaLainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series).

Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 3.5
Kriteria Nilai Uji Durbin-Waston

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ada keputusan	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016:107)

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyanto, 2008; 41)

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

- a. Jika pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola – pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.2 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda. Analisis regresi berganda ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Variabel

X1 = *Good Corporate Governance*

X2 = Kinerja Keuangan

e = Standar error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian sebagai berikut:

Ho : apabila p-value $> 0,05$, Ho diterima.

Ha : apabila p-value $< 0,05$, Ho ditolak

(Widarjono, 2009).

Gambar 3.1

Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis dengan Uji t

